

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Dari paparan data sebelumnya, maka peneliti disini ingin memadukan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, baik data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara (interview), maupun dari informasi lainnya yang berasal dari lokasi penelitian yakni di MTSN 4 Pamekasan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan MTSN 4 Pamekasan, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

#### **1. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pamekasan**

##### **a. Sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pamekasan**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pamekasan merupakan sebuah madrasah yang awal mulanya berasal dari Madrasah Tsanawiyah Filial yang berlokasi di PGAN pamekasan dan dimutasikan pada MTS Miftahul Ulum Sumberjati yang berlokasi di lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum di Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan yang berdiri pada tanggal 6 Juli 1994, pengasuhnya adalah Drs. KH. Muhajir Malik dan Kepala MTs nya waktu itu Moh. Thoha, S.Ag. Pada tahun 1997 MTs Miftahul Ulum di Negerikan dengan berpedoman SK Menteri Agama RI No. 107 Tahun 2007 tanggal 17 Maret 1997 sampai sekarang.

Awal mula berdirinya MTS Miftahul ulum sudah banyak para penuntut ilmu yang berasal dari luar daerah dan ada pula yang berasal

dari luar pulau Madura. Seperti Medan, Pontianak, Sukabumi, Surabaya, Solo, Probolinggo, dan daerah-daerah lainnya. Tujuan mereka selain untuk mengemban ilmu pendidikan umum disana, mereka juga sembari nyantri di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati.

Setelah di negerikannya MTS Miftahul Ulum yang berubah menjadi MTSN Kadur Pamekasan, nama MTS kembali dirubah pada tahun 2017 menjadi MTSN 4 Pamekasan. Adapun Sejak di Negerikannya MTSN kadur Pamekasan, Kepala Madrasah telah terjadi pergantian sebanyak 4 kali, antara lain;

- 1) Drs. H. Ahmad dari tahun 1997 s/d 2000
- 2) Drs. A. Syafrawi dari tahun 2000 s/d 2005
- 3) Drs. H. A. Muzairi, M. M. Pd. dari tahun 2005 s/d 2013
- 4) Drs. Abdul Kadir Jailani dari tahun 2013 s/d sekarang

Pembelajaran di MTSN 4 Pamekasan, cukup efektif sebagaimana sekolah pada umumnya. Mulai dari pembelajaran umum hingga pembelajaran agama. Berikut daftar guru-guru yang mengajar di MTSN 4 Pamekasan saat ini:

#### TABEL

#### PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR SEMESTER GENAP MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 PAMEKASAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NO.	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	T. TAMBAHAN
1.	Drs. Abdul Kadir Jailani	Matematika	Kepala Sekolah
2.	Akhmad Zubaidi, S.Pd	IPA, IPA/BIOLOGI	Wk. Kesiswaan
3.	Akhmad Zaini, S.Pd	IPA, IPA/FISIKA	Wk. Kurikulum
4.	Mulla, S.Pd.	Penjaskes	Pemb. Ekstra

5.	Ridwana, S.Pd	IPS Terpadu	Guru Piket
6.	Rumsiyah, S.Pd	Bimb. Konseling	Guru Piket
7.	Drs. Sahli Munir	Prakarya	Wali kelas IX A
8	Sunariyah, S.Ag	Aqidah Akhlak SKI	Wali Kelas IX B
9.	Muhammad Arif, S.Pd	Bhs. Indonesia Bhs. Daerah	Guru Piket
10	Dumyati, S.Pd.I	PKN	Pembina Seni
11	Muhammad Lutfi, S.Pd.	Matematika	Pembina KSM
12	Agustin Mahda Tiara, S.Pd	Bahasa Arab	Kepala Lab
13	Halili Tahir	Fiqih	Guru Piket
14	Fadilah, S.Ag	Al Qur'an hadits SKI	Wali Kelas VII
15	Sri Pustiawati, S.Pd	Bhs. Inggris	Wali Kelas VIII
16	Khairul Umam, S.Pd	Seni Budaya	K. Perpustakaan

Dari data tersebut diketahui bahwasanya di MTSN 4 Pamekasan, guru yang mengajar mata pelajaran IPS hanya Ibu Ridwana, S.Pd. dengan menjabat juga sebagai guru piket di MTSN 4 Pamekasan.

#### **b. Letak MTSN 4 Pamekasan**

Letak MTSN 4 Pamekasan secara umum berada di timur laut kota kabupaten Pamekasan, tepatnya di dusun Sumberjati laok kecamatan Kadur kabupaten Pamekasan, kurang lebih 17 kilometer dari pusat kota kabupaten Pamekasan.

#### **c. Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pamekasan**

##### 1) Visi

Terwujudnya Mutu kelulusan yang beriman dan bertaqwa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang didasari oleh akhlaqul karimah.

## 2) Misi

Dengan semangat disiplin dan profesionalisme berdasar kerja sama dan ukhuwah islamiyah, mencetak mutu lulusan siap menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

## 3) Indikator

- a) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan latihan secara efektif.
- b) Menumbuhkan semangat kebersamaan kepada seluruh warga madrasah.
- c) Mengembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- d) Melibatkan seluruh warga madrasah dalam menerapkan manajemen partisipatif
- e) Membantu siswa dalam mengenali bakat dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

Deskripsi data dan temuan penelitian meliputi:

### **1. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan Integrasi Sosial melalui pembelajaran IPS di MTSN 4 Pamekasan**

Siswa di MTSN 4 Pamekasan memiliki banyak perbedaan, mulai dari perbedaan ekonomi, latar belakang keluarga hingga perbedaan asal daerah, sehingga hal ini tak jarang menimbulkan suatu kesenjangan sosial di sekolah tersebut. Hal ini berdasarkan dokumen data siswa di MTSN 4 Pamekasan yang menunjukkan bahwa siswa di MTSN 4 Pamekasan berbeda-beda mulai dari asal daerah, yakni dari daerah Sumenep, Sampang,

Bangkalan, dan juga berasal dari luar pulau Madura seperti Situbondo, Probolinggo, Lumajang, dan daerah sekitarnya.

Selain itu, perbedaan yang sangat tampak juga yakni dari perbedaan ekonomi keluarga. Siswa di MTSN 4 Pamekasan berbeda-beda tingkat ekonomi keluarganya. Mulai dari yang memiliki perekonomian menengah ke bawah, hingga yang memiliki perekonomian menengah ke atas.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Ibu Ridwana dalam cuplikan wawancara berikut ini:

“ya, seperti yang terlihat nak, bahwasanya siswa disini itu berbeda-beda, mulai dari perekonomian keluarga mereka. Karena disini kan, ada yang dari keluarga yang bekerja sebagai buruh, ada yang sebagai petani, tapi ada juga yang berasal dari keluarga yang merupakan Pegawai negeri. Jadi tidak semua siswa itu berasal dari keluarga yang mampu, tapi ada juga yang menengah ke bawah perekonomian keluarganya, sehingga tidak jarang kesenjangan sosial itu terjadi.”<sup>1</sup> (W/S1/L1/0401/2021)

Dalam proses belajar mengajar di MTSN 4 Pamekasan untuk mencapai kehidupan sosial yang baik maka dikembangkan sebuah integrasi sosial antar siswa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS, yakni Ibu Ridwana khususnya dalam mata pelajaran IPS. Hal ini dikembangkan mengingat siswa-siswa yang bersekolah di MTSN 4 Pamekasan bermacam-macam. Bukan hanya dari segi asal daerah mereka yang berbeda, tapi dari latar belakang keluarga, perekonomian keluarga, sehingga menimbulkan sifat yang berbeda-beda dalam diri mereka. Oleh karena itu penting sekali untuk mengembangkan integrasi sosial yang baik dalam lingkungan mereka agar tercipta suatu lingkungan sosial yang aman, damai, dan sejahtera.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan guru IPS, ibu Ridwana pada tanggal 04 Januari 2021

Integrasi sosial sendiri merupakan sebuah proses penyesuaian dalam diri masyarakat yang berbeda-beda agar tercipta suatu kesatuan yang utuh. Hal ini sangat perlu untuk dikembangkan agar tercipta suatu interaksi yang baik antar sesama siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Di MTSN 4 Pamekasan, khususnya mata pelajaran IPS, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh Ibu Ridwana selaku Guru IPS di MTSN 4 Pamekasan untuk mengembangkan integrasi sosial di antara siswa-siswanya, yaitu meliputi:

a. Perlakuan guru

- 1) Diskusi bersama
- 2) Pembinaan kesadaran
- 3) Pelaksanaan asas keadilan sosial

b. Materi pembelajaran

Hal itu sesuai dengan pernyataan Ibu Ridwana sebagai guru IPS di MTSN 4 Pamekasan sebagai berikut:

“Dalam rangka mengembangkan integrasi sosial di pembelajaran IPS itu di kelasnya ibu itu melalui diskusi, ya diskusi. Nanti dalam diskusi itu kan dibutuhkan kerja sama. Ya kan, tidak ada pembedaan antara yang di atas rata-rata yang sedang atau yang dibawah rata- rata. Nanti mereka itu akan dibagi perkelompok. Yah Jadi seperti itu. Sehingga timbul Kerjasama dan tanggung jawab bersama. Karena kan hasil dari kelompok itu di pertanggung jawabkan, tanggung jawab kepada diri sendiri, kepada tuhan, kepada guru juga, iya kan? sebagai siswa itu kan seperti itu. Selain itu, juga di dalam materi pembelajaran kelas 8, ada materi tentang integrasi sosial, jadi yah seperti itu, juga diajarkan melalui materi kepada siswa.”<sup>2</sup> (W/S1/L1/0401/2021)

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan guru IPS, Ibu Ridwana pada tanggal 04 Januari 2021

Senada dengan hal tersebut, tak jauh berbeda dari pernyataan di atas, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Abdul Kadir Al Jailani selaku kepala Sekolah MTSN 4 pamekasan sesuai cuplikan wawancara berikut:

“Saya kurang tau mengenai apa saja yang telah dilakukan oleh guru IPS khususnya untuk mengembangkan integrasi sosial di MTSN 4 pamekasan ini. karena itu mutlak hak perorangan guru untuk mendesain kelas yang beliau-beliau bimbing itu seperti apa. Tapi, saya sedikit tau, bahwasanya di kelas ibu Ridwana itu melakukan bimbingan melalui metode pembelajaran. Yakni beliau itu menggunakan diskusi bersama”<sup>3</sup> (W/S2/L2/0501/2021)

Hal senada juga dituturkan oleh Mutmainnah, siswi kelas 9A sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Setau saya bak, selama ibu mengajar itu, untuk integrasi sosial ibu sering mengadakan diskusi, jadi kita sering itu *le mile* teman, tapi ibu tetap membagi kedalam kelompok yang sama rata”<sup>4</sup> (W/S4/L1/0601/2021)

Hal ini diperkuat dengan observasi peneliti bahwa dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS, guru membentuk siswa untuk berkelompok guna melakukan diskusi bersama.<sup>5</sup> (O/L1/1801/2021)

Selain hal di atas, upaya ini juga diperkuat dengan bukti dokumentasi kegiatan belajar mengajar siswa di dalam kelas khususnya di kelas 9A di MTSN 4 Pamekasan.<sup>6</sup> (D/1801/2021)

Adapun penerapan dari upaya tersebut dilakukan dengan:

a. Perlakuan guru

- 1) Diskusi bersama dilakukan dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok agar siswa bisa bekerja sama dengan baik dan memiliki sikap tanggung jawab

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, bapak Abdul Kadir Al Jailani dalam telepon pada tanggal 05 Januari 2021

<sup>4</sup> Wawancara dengan siswa kelas 9A, Mutmainnah pada tanggal 04 Januari 2021

<sup>5</sup> Hasil obsevasi pada tanggal 18 Januari 2021

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 18 Januari 2021

- 2) Pembinaan kesadaran dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung
  - 3) Pelaksanaan asas keadilan sosial dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung baik ketika berkelompok ataupun ketika sendiri
- b. Materi pembelajaran dilakukan ketika berlangsungnya pembelajaran berlangsung dan sesuai dengan materi yang sesuai yakni ketika materi tentang integrasi sosial

Hal diatas sebagaimana cuplikan wawancara dengan Ibu Ridwana selaku guru mata pelajaran IPS di MTSN 4 pamekasan sebagai berikut:

“Penerapannya ya itu, nanti ketika dalam diskusi akan dibagi berkelompok. Sehingga timbul Kerjasama dan tanggung jawab bersama. Karena kan hasil dari kelompok itu di pertanggung jawabkan, tanggung jawab kepada diri sendiri, kepada tuhan, kepada guru juga, iya kan? sebagai siswa itu kan seperti itu. Terkadang di dalam kelompok itu memiliki kesulitan, kenapa? karena yah ini, kadang ada yang tidak membantu temannya. Yah misalnya, terfokus pada satu orang atau dua orang, karena dia yang mampu, temannya yang lain tidak mampu. Terus yang merasa tidak mampu itu berdiam diri, terkadang malah apa, bergurau dengan temannya, ngobrol dengan temannya, seperti itu. Ya tetap sama ibu itu, diharuskan untuk membantu temannya untuk ikut andil dalam diskusi. Karena, itu akan mendapatkan penilaian juga kan ya, walaupun terkadang ada siswa yang meremehkan temannya yang tidak mampu untuk mengerjakan tugas dari ibu. Jadi saya tekankan pada anak tersebut, dan bukan hanya anak tersebut jangan menganggap remeh temannya yang merasa tidak mampu. Selain diskusi ada juga menggunakan sikap saling membantu antar sesama. jadi, ketika ada tugas individu, dan ada temannya yang tidak masuk sudah berhari-hai.ibu minta tolong sama temannya untuk nanti ketika dia masuk, untuk menghadap ibu untuk mengambil tugasnya nah kan dia nggak bisa itu untuk mengerjakan karena tidak mendapat pemahaman, sehingga ibu suruh itu untuk minta tolong penjelasan kepada temannya. Dengan begitu akan tercipta suatu kerja sama dan sikap saling membantu diantara siswa-siswa tersebut. Adapun kalau mengenai materi pembelajaran, ya ini ketika kelas 8 mereka kan diajari tentang integrasi sosial, jadi sedikit banyak memang disinggung dengan kehidupan nyata. Dan juga materi tentang interaksi sosial di kelas 7. Jadi sebenarnya secara teori anak-anak sudah diberikan pemahaman tentang integrasi sosial itu sendiri. Materi yang diberikan seperti interaksi sosial antar masyarakat, konflik yang terjadi di masyarakat serta bagaimana cara mengatasinya, keragaman dengan banyak perbedaan baik budaya, agama, bahasa dan kehidupan sehari-hari serta bagaimana

siswa hidup bersosial dan bermanfaat untuk masyarakat sekitar.”<sup>7</sup>  
(W/S1/L1/0401/2021)

Senada dengan hal tersebut sebagaimana dituturkan oleh Bapak Abdul

Kadir Al Jailani sesuai kutipan wawancara berikut:

“Penerapannya itu dengan membagi kelompok-kelompok di siswa itu dengan ditentukan oleh bu Rid secara adil. Jadi siswa-siswa harus itu menerima dan harus bekerja sama, karena kerja sama mereka yang akan menjadi penilaian nantinya”<sup>8</sup> (W/S2/L2/0401/2021)

Tak jauh berbeda dengan kutipan wawancara di atas sebagaimana dituturkan oleh Ana Najmatul Laili sebagai berikut:

“Penerapannya sangat baik bak, mulai dari ketika pembagian kelompok, atau ketika ibu menjelaskan sendiri, nggak pernah dibeda-bedakan bak. Malahan bak kalau ada yang suka milih-milih ibu itu negur. Katanya beliau, kita sudah belajar IPS yang mengajarkan kita untuk sikap hidup sosial yang baik sesama”<sup>9</sup> (W/S4/L1/0601/2021)

Muhammad Syarif Hidayatullah, selaku Siswa kelas 9A yang merupakan siswa yang berbeda asal daerah dari temannya juga menuturkan dalam cuplikan wawancara berikut:

“Ibu itu tidak pernah membanding-bandingkan siswanya ketika mengajar, dan ibu juga tidak pilah pilih bak. Ya saya menyadari, kadang ada beberapa teman yang sudah pintar yang suka-suka milih kelompok ketika pembagian kelompok, tapi ibu tetap saja membagi rata, tidak mengikuti kemauan siswa saja”<sup>10</sup> (W/S4/L1/0601/2021)

Dari beberapa wawancara di atas mengenai penerapan upaya guru dalam mengembangkan integrasi sosial melalui pembelajaran IPS sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya ketika berlangsung pembelajaran IPS di MTSN 4 Pamekasan, ketika guru membentuk

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan guru IPS, ibu Ridwana pada tanggal 04 Januari 2021

<sup>8</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, bapak Abdul kadir AL Jailani dalam telepon pada tanggal 05 Januari 2021

<sup>9</sup> Wawancara dengan siswa kelas 9A, Ana Najmatul Laali pada tanggal 06 Januari 2021

<sup>10</sup> Wawancara dengan Siswa kelas 9A, Syaryif Hidayatullah pada tanggal 06 januari 2021

kelompok, guru membagi siswa secara acak dan menyesuaikan dengan kemampuan siswa.<sup>11</sup>(O/L1/1801/2021)

Selain hal itu pula bahwa dalam kegiatan observasi peneliti mengamati setelah selesai pembelajaran, Guru menanyakan siswa yang tidak masuk pada hari itu, dan menyuruh agar siswa yang tidak masuk diberi tahu oleh temannya mengenai tugas yang akan diberikan oleh guru.<sup>12</sup>(O/L1/2501/2021)

Hal ini juga sesuai dengan silabus mata pelajaran IPS di kelas 7 dan 8 sebagaimana yang terlampir dalam transkrip dokumentasi. Dalam mata pelajaran IPS kelas 7 dipelajari tentang interaksi sosial sebagai arahan awal bagi peserta didik. Selanjutnya pada kelas 8 diarahkan kepada hal yang lebih spesifik yaitu pembahasan mengenai integrasi sosial.

Sedangkan hasil dari upaya guru dalam mengembangkan integrasi sosial di MTSN 4 Pamekasan yakni berupa interaksi sosial yang baik yang terjalin antar siswa. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Ridwana sebagaimana cuplikan wawancara berikut:

“Untuk melihat hasilnya, Alhamdulillah sudah ada yang tampak perbedaan dengan sebelumnya. Seperti halnya yang sudah duduk di kelas 9 sekarang. Mereka sebelumnya waktu kelas 8, ada di kelas mereka itu salah satu siswa, ibu tidak sebutkan namanya ya, dia tidak mampu karena memang orangnya nggak bisa sama sekali pada materi saat itu, akhirnya minggu berikutnya ketika dibagi kelompok, temannya itu nggak mau. Tidak ada yang mau berkelompok dengan dia, namun ibu tetap paksa untuk masuk ke dalam kelompok si A. pada awalnya di kelompoknya dia diremehkan, yah seperti dianggaplah, tapi ibu tetap bimbing mereka untuk tidak seperti itu, sehingga mereka pun tetap berkelompok meski dengan terpaksa. Nah ketika diskusi itu dimulai, ibu memberikan beberapa pertanyaan. Siswa yang tidak mampu tadi ternyata mampu menjawab, pada saat itu mampu untuk menjawab, akhirnya ya seperti itu, teman-temannya mulai berteman lagi. dan dulu juga

---

<sup>11</sup> Hasil observasi pada tanggal 18 Januari 2021

<sup>12</sup> Hasil observasi pada tanggal 25 Januari 2021

ada kejadian kakak kelas dari siswa sini itu dulunya yang tidak boleh, apa maksudnya yang tidak bisa menguasai satu materi. Akhirnya, ketika dibagi kelompok, semua temannya itu rata-rata bilang. “*guleh tak akelompok-ah ben kinikah bu*” (saya tidak mau berkelompok dengan dia bu). Ya sudah ibu bilang saja, “*tinah. Akelompok ben ibu beih reah*” (ya sudah kelompok dengan ibu saja dia). Akhirnya, ada satu kelompok yang mau menerima. Nah ketika sudah bagiannya diskusi, ternyata siswa tersebut mampu. Maka dari itu ibu bimbing kepada mereka, IPS itu ilmu sosial yang berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Jangan membedakan dirinya dengan orang lain, karena dia yang tidak tau materi hari ini, bisa saja paham pada materi besok”<sup>13</sup> (W/S1/L1/0401/2021)

Tak jauh berbeda dengan wawancara di atas sebagaimana yang dituturkan bapak Abdul Kadir Al Jailani, selaku kepala sekolah MTSN 4 Pamekasan sesuai kutipan wawancara berikut:

“Hasilnya Alhamdulillah cukup baik. Sejauh saya perhatikan siswa-siswa itu sudah mulai berbaur, meskipun mereka berbeda-beda, baik beda asal, latar belakang maupun kemampuan mereka. Dan Alhamdulillah juga sejauh ini, saya belum mendengar kabar tentang siswa yang bertengkar karena mereka berbeda”<sup>14</sup> (W/S2/L2/0501/2021)

Sejalan dengan hal itu sebagaimana ungkapan Ana Najmatul Laali sesuai cuplikan wawancara berikut:

“Menurut saya, kalau melihat hasil ada peningkatan bak. Saya kan orang baru disini, jadi saya kurang tau, mengenai lingkungan disini juga teman-teman saya pada awalnya. Tapi berkat bimbingan dari ibu, mulai dari diskusi bersama yang sering ibu lakukan, akhirnya teman-teman mulai menerima saya. Dan Alhamdulillah saya sekarang saya sudah punya banyak teman”<sup>15</sup> (W/S4/L1/0601/2021)

Hal ini diperkuat dengan observasi yang telah dilakukan peneliti, yakni mengamati bahwasanya siswa terlihat berkumpul bersama sesama

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan guru IPS, Ibu Ridwana pada tanggal 04 januari 2021

<sup>14</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, bapak Abdul Kadir Al jailani dalam telepon pada tanggal 05 Januari 2021

<sup>15</sup> Wawancara dengan siswa kelas 9A, Ana Najamtul Laali pada tanggal 06 Januari 2021

temannya, sambil saling bergurau tanpa membentuk kelompok-kelompok.<sup>16</sup>  
(O/L2/2501/2021)

Dari cuplikan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya, hasil dari upaya guru dalam mengembangkan integrasi sosial melalui pembelajaran IPS di MTSN 4 Pamekasan yakni berupa beberapa hal berikut ini:

- a. Siswa yang pilah pilih teman dalam pergaulan di sekolah menjadi siswa yang sudah bisa berbaur atau bermain dengan semua teman
- b. Siswa yang menilai rendah teman lainnya yang kurang memiliki kesadaran dalam menyelesaikan tugas bersama menjadi siswa yang mampu bekerja sama dalam menyelesaikan kerja kelompok dengan membagi tugas sesuai kesepakatan yang sudah disepakati dalam kelompok.
- c. Pelaksanaan asas keadilan sosial berbentuk peraturan dalam kegiatan pembelajaran yakni penentuan kelompok ditentukan langsung oleh guru dengan menyesuaikan kemampuan siswa sehingga siswa berlatih untuk berinteraksi dengan teman yang tidak sesuai atau yang memiliki karakter berbeda.

Jadi kesimpulan besarnya, adalah adanya kesadaran bahwasanya setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, jadi karena mereka sudah paham bahwasanya kemampuan yang berbeda, latar belakangnya berbeda, sehingga mereka mampu untuk bekerja sama.

---

<sup>16</sup> Hasil observasi pada tanggal 25 Januari 2021

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi tersebut dapat dipahami bahwa upaya guru dalam mengembangkan integrasi sosial melalui pembelajaran IPS di MTSN 4 Pamekasan dengan menerapkan beberapa hal sebagai berikut:

a. Perlakuan guru

1. Diskusi bersama
2. Pembinaan kesadaran
3. Pelaksanaan asas keadilan sosial

b. Materi pembelajaran

Adapun penerapan dari upaya tersebut dilakukan dengan:

a. Perlakuan guru

- 1) Diskusi bersama dilakukan dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok agar siswa bisa bekerja sama dengan baik dan memiliki sikap tanggung jawab
- 2) Pembinaan kesadaran dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung
- 3) Pelaksanaan asas keadilan sosial dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung baik ketika berkelompok ataupun ketika sendiri.

b. Materi pembelajaran dilakukan ketika berlangsungnya pembelajaran berlangsung dan sesuai dengan materi yang sesuai yakni ketika materi tentang integrasi sosial dan materi-materi yang berkaitan dengan interaksi sosial pada kelas 7 dan 8.

Sedangkan hasil dari upaya guru dalam mengembangkan integrasi sosial melalui pembelajaran IPS di MTSN 4 Pamekasan yakni berupa

terbentuknya interaksi sosial yang berupa kerja sama yang terjalin dengan baik antar siswa.

## **2. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan integrasi sosial melalui pembelajaran IPS di MTSN 4 Pamekasan**

Dalam usaha yang dilakukan untuk mencapai sebuah kesuksesan, tidak serta merta tercapai. Layaknya orang yang menaiki gunung, tentu ia akan terpogoh-pogoh dengan berbagai rintangan untuk mencapai puncak gunung tersebut. Begitu pula dengan upaya yang telah dilakukan guru dalam mengembangkan integrasi sosial melalui pembelajaran IPS di MTSN 4 Pamekasan, tentu terdapat kendala atau hambatan yang melintang.

Dalam mengembangkan integrasi sosial melalui pembelajaran IPS oleh guru IPS di MTSN 4 Pamekasan, hambatan-hambatan yang dialami yakni berupa sikap fanatisme yang berlebihan dan sifat egois yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Ibu Ridwana sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Kendala-kendala yang sering dihadapi yah itu, mereka sering menganggap remeh temannya, kalau ada diskusi kelompok masih banyak yang ngusulin mau memilih sendiri kelompoknya, kadang ada beberapa yang tidak mau berkelompok, ketika ditanya alasannya mereka jawabnya, *“enten bu, guleh tak akelompok-ah bu, napah cec reng mun akelompok guleh pas ngerjaaghi katibik”* (tidak bu, saya tidak mau berkelompok, soalnya ketika berkelompok saya yang mengerjakan sendirian)”<sup>17</sup> (W/S1/L1/0401/2021)

Sejalan dengan hal itu, sebagaimana yang diungkapkan Bapak Abdul Kadir Al Jailani, dalam cuplikan wawancara berikut:

“Kendalanya ya mungkin karena sifat siswa yang berbeda-beda, asal daerah mereka yang berbeda, latar belakang dari kehidupan mereka yang berbeda,

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan guru IPS, ibu Ridwana pada tanggal 04 januari 2021

sehingga terkadang mungkin mengalami kesulitan untuk hal tersebut baik Ibu Ridwana maupun guru-guru yang lainnya”<sup>18</sup> (W/S2/L2/0501/2021)

Selain itu, Azizah Nur Salsabila menguatkan ketiga jawaban di atas, sebagaimana cuplikan wawancara berikut:

“Kalau kendala ya mungkin ada bak. Namanya juga manusia. Saya tuh di awal-awal jarang ada teman yang mau nerima satu kelompok dengan saya, karena saya kan orang baru dari tempat yang jauh. Jadi, kalau bukan karena ibu yang mengusahakan saya diterima dengan baik oleh teman-teman, mungkin yah seperti itu, saya tidak akan mengenal mereka dengan baik. Jadi kendalanya ya itu bak, sifat egois yang tercipta di diri kita”.<sup>19</sup> (W/S4/L1/0601/2021)

Hal di atas sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa pada saat pembagian kelompok, terdapat beberapa siswa yang menolak untuk berkelompok sesuai yang telah ditentukan oleh guru.<sup>20</sup> (O/L1/1801/2021)

Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala atau hambatan-hambatan tersebut, yakni dilakukan dengan pembinaan yang baik kepada siswa dan berusaha menyamaratakan kemampuan siswa. Hal ini senada dengan yang diungkapkan ibu Ridwana dalam cuplikan wawancara berikut ini:

“Untuk mengatasi beberapa hal yang berkaitan dengan siswa, selain untuk membentuk sikap integrasi sesama dalam diri mereka, yakni dengan membuat mereka sama, yah misalnya sama dalam hal akademik, minimal bisalah mereka untuk menambah sedikit kemampuan mereka. Terkadang ibu sama guru-guru yang lain itu saling *sharing*, soalnya kan bukan hanya bagian ibu yang mengajar di kelas tersebut, ibu kan hanya mengajar IPS, jadi kita itu sesama guru saling *sharing* apa yang kita ketahui, bagaimana kondisi siswanya, bagaimana mengatasi permasalahan yang ada tentang siswa, dan juga kadang saling mempertanyakan kira-kira kalau di luar mata

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Abdul Kadir Al jailani melalui telepon pada tanggal 05 januari 2021

<sup>19</sup> Wawancara dengan siswi kelas 9A, Azizah Nur Salasabila pada tanggal 06 Januari 2021

<sup>20</sup> Hasil observasi pada tanggal 18 Januari 2021

pelajaran yang diajar itu mereka berbeda tidak. Seperti itu, sehingga kita bisa untuk saling memperbaiki”<sup>21</sup> (W/S1/L1/0401/2021)

Bapak Abdul Kadir Al Jailani, juga mengungkapkan mengenai solusi yang dilakukan untuk menghadapi kendala tersebut, sebagaimana dalam cuplikan wawancara berikut ini:

“Solusinya ya kita harus sering sharing-sharing santai di kantor ketika di jam istirahat, sehingga kita memiliki solusi untuk permasalahan yang ada. Seperti halnya siswa yang dijauhi temannya, jadi saya tekankan untuk memberi bimbingan lebih”<sup>22</sup> (W/S2/L2/0501/2021)

Sejalan dengan hal tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh Azizah Nur Salsabila dalam cuplikan wawancara berikut ini:

“Ibu itu bak sepertinya selalu punya solusi untuk permasalahan yang sumbernya dari kami di kelas. Jadi untuk mengurangi sifat egois kami, ibu yang menentukan kami akan berkelompok dengan siapa dan kebagian diskusi materi apa. Ibu juga sering bak bilang sama kami, kata beliau, “kalian harus bertanggung jawab, harus bekerja sama terhadap tugas diskusi bersama yang ibu berikan sebab kalian tidak hanya bertanggung jawab terhadap diri kalian sendiri, tapi juga bertanggung jawab sama Allah swt.”<sup>23</sup> (W/S4/L1/0601/2021)

Hal di atas diperkuat dengan dokumentasi yang ada mengenai foto kegiatan guru ketika memberi pembinaan terhadap siswa yang mulai menolak dalam pembagian kelompok. Terlihat dalam foto tersebut, guru mencoba memberi penjelasan kepada siswa untuk membentuk kesadaran siswa mengenai hal-hak yang tidak seharusnya dilakukan oleh mereka.<sup>24</sup> (D/0802/2021)

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS, Ibu Ridwana pada tanggal 04 Januari 2021

<sup>22</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Abdul Kadir Al Jailani dalam telepon pada tanggal 05 Januari 2021

<sup>23</sup> Wawancara dengan siswi kelas 9A, Azizah Nur Salsabila pada tanggal 06 Januari 2021

<sup>24</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 08 Februari 2021

Dari seluruh pemaparan wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan atau kendala yang dihadapi oleh guru dalam rangka bentuk upaya mengembangkan integrasi sosial di MTSN 4 Pamekasan yakni berupa sikap fanatisme yang berlebihan dan sifat egois yang dimiliki oleh siswa. Adapun solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut yakni dengan pembinaan kesadaran dan usaha menyamaratakan perlakuan kepada siswa sesuai kemampuan siswa.

## **B. Pembahasan**

### **1. Upaya guru dalam mengembangkan integrasi sosial melalui pembelajaran IPS di MTSN 4 Pamekasan**

Upaya guru dalam mengembangkan integrasi sosial melalui pembelajaran IPS di MTSN 4 Pamekasan dengan menerapkan beberapa hal yaitu dengan melalui perlakuan guru dan melalui materi pembelajaran. Adapun untuk yang melalui perlakuan guru meliputi diskusi bersama, pembinaan kesadaran, dan pelaksanaan asas keadilan sosial.

#### **a. Perlakuan guru**

Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan integrasi sosial melalui pembelajaran IPS di MTSN 4 Pamekasan salah satunya yaitu melalui perlakuan guru sebagaimana yang dituturkan oleh ibu Ridwana.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mulyasa, bahwasanya guru memiliki 19 peran penting, dan salah satu perannya yaitu guru sebagai pendidik. Menurutnya, seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>25</sup>

Dari uraian di atas, dijelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam mendidik anak. Salah satu standar kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh guru untuk mendidik anak yaitu kemandirian. Mandiri bukan hanya terhadap pembelajaran yang disampaikan, tetapi juga harus mandiri dalam bertindak sesuai kondisi peserta didik dan lingkungannya. Adapun di MTSN 4 Pamekasan, beberapa hal yang dilakukan untuk

---

<sup>25</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...* hlm. 37

membentuk kepribadian yang lebih baik dalam mendidik anak untuk membangun integrasi sosial di dalam lingkungannya melalui pembelajaran IPS yaitu sebagai berikut:

#### 1) Diskusi Bersama

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengembangkan integrasi sosial melalui pembelajaran IPS di MTSN 4 Pamekasan salah satunya yaitu dengan mengadakan diskusi bersama. Pelaksanaannya dilakukan selama berlangsungnya pembelajaran IPS di Kelas oleh guru yang mengajar IPS. Menurut Ibu Ridwana, diskusi bersama dilakukan dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok agar siswa bisa bekerja sama dengan baik dan memiliki sikap tanggung jawab.

Menurut Putu Aksa, salah satu kelebihan dari metode diskusi yaitu siswa dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, sehingga hal tersebut merupakan cara yang baik untuk mewujudkan inetgrasi sosial di antara para peserta didik yang terlibat.<sup>26</sup>

Dengan demikian uraian di atas menyatakan bahwa untuk mengembangkan integrasi sosial yang baik oleh siswa dalam pembelajaran di kelas yakni dapat dilakukan dengan melakukan metode diskusi bersama. Di MTSN 4 Pamekasan, diskusi bersama dilakukan dengan membentuk kelompok, dengan pembagian kelompok yang ditentukan oleh guru, dan hal itu disesuaikan dengan

---

<sup>26</sup> Putu Saka Arsa, *Belajar dan pembelajaran; Strategi Belajar yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015) hlm. 18

kemampuan siswa, agar siswa bisa untuk saling berinteraksi dan memiliki kerja sama yang baik dengan teman-temannya.

## 2) Pembinaan Kesadaran

Ibu Ridwana selaku guru IPS mengungkapkan bahwasanya pelaksanaan pembinaan kesadaran kepada siswa dilaksanakan pada saat berlangsungnya pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan dengan memberikan arahan kepada siswa, agar siswa memiliki kesadaran bahwasanya di antara mereka saling membutuhkan satu sama lainnya.

Menurut Dewi Kurniawati, Kesadaran akan pentingnya sebuah integrasi di dalam masyarakat perlu untuk dibangun dengan baik. Adapun upaya untuk membangun kesadaran dalam diri masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

- a) Menanamkan pengertian dan pemahaman tentang saling ketergantungan antar individu atau kelompok sehingga timbul kesadaran dari masing-masing pihak
- b) Mempertahankan dan meningkatkan motivasi setiap kelompok atau golongan untuk membentuk masyarakat yang besar.
- c) Memberitahukan atau mensosialisasikan prestasi dan prestise yang telah dicapai kepada masyarakat, agar keinginan untuk bersatu semakin kuat.
- d) Memperkuat dan memperluas kesadaran dalam berpartisipasi aktif bagi seluruh komponen masyarakat.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Dewi Kueniawati, *Konflik dan Upaya Pengembangan Integrasi Sosial*, (Lampung, Universitas Islam Negeri raden Intan, 2017) hlm. 36-37

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk suatu integrasi dalam suatu kelompok, maka diperlukan sebuah pembinaan kesadaran dalam kelompok tersebut, yakni salah satunya dengan memberikan pemahaman kepada kelompok masyarakat itu sendiri. Begitu juga di MTSN 4 Pamekasan, dalam pembelajaran di kelas, khususnya dalam mata pelajaran IPS diberikan bimbingan disela-sela pembelajaran di kelas, yakni dengan pemberian binaan kepada siswa melalui bimbingan secara langsung melalui kata-kata atau pembinaan dalam bentuk tugas kelompok, yang bertujuan agar mereka bisa untuk saling bekerja sama dan memiliki ketergantungan antar siswa.

### 3) Pelaksanaan asas keadilan sosial

Menurut Muhammad Syarif Hidayatullah, salah seorang siswa yang berbeda asal daerah dan memiliki kemampuan rata-rata dengan siswa lainnya mengungkapkan bahwasanya selama pembelajaran di kelas, Guru selalu bersikap adil kepada siswa baik ketika pembelajaran ataupun ketika pembagian tugas.

Hal ini sejalan dengan ungkapan Dewi Kurniawati bahwasanya. Persatuan dan kesatuan akan terjalin dengan baik apabila setiap individu atau kelompok merasa diperlakukan secara adil, sehingga terhindar dari prasangka buruk dan cemburu sosial.<sup>28</sup>

I wayan Suwantra juga berpendapat bahwa apabila sekolah mengajarkan pengalaman-pengalaman yang sama kepada anak

---

<sup>28</sup> Ibid. hlm. 37

melalui keseragaman kurikulum, buku-buku pelajaran, dan buku-buku bacaan di sekolah, dengan pengalaman yang sama, akan berkembang sikap dan nilai-nilai yang sama dalam diri anak didik.<sup>29</sup>

Untuk membentuk suatu integrasi sosial, seseorang harus memberikan keadilan secara merata kepada setiap orang, agar terhindar dari berbagai macam hal yang tak diinginkan. Pelaksanaan asas keadilan sosial di MTSN 4 Pamekasan, dilakukan dengan pembelajaran yang merata tanpa membeda-bedakan antar siswa, baik dari segi kemampuan maupun dari hal-hal lainnya. Selain itu, juga dilakukan ketika pembagian kelompok, yakni secara merata digabungkan antar siswa baik yang tidak mampu maupun yang mampu dalam hal pembelajaran, dan hal-hal lainnya seperti latar belakang keluarga dan hal-hal lainnya.

#### b. Materi Pembelajaran

Menurut Ibu Ridwana, cara lain untuk membentuk integrasi sosial yaitu melalui materi pembelajaran. Adapun mengenai materi pembelajaran, yakni dipelajari pada saat kelas 7 dan 8.

Di MTSN 4 Pamekasan, pembahasan mengenai interaksi sosial dan integrasi sosial dikaitkan dengan kehidupan nyata, sebagai contoh dari materi yang diajarkan. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran, dan diharapkan agar siswa mampu untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>29</sup> I Wayan Suwantra, *Sosiologi Pendidikan*, hlm. 19

Materi-materi integrasi sosial di atas memang menjadi salah satu materi wajib dalam mata pelajaran IPS di jenjang sekolah menengah pertama. Hal ini dibuktikan dengan kompetensi dasar yang sudah diberikan oleh dinas pendidikan yakni pada KD 3.2 dan 4.2 yang berisi materi integrasi sosial.<sup>30</sup>

Integrasi sosial yang terjadi di MTSN 4 pamekasan terlaksana tidak hanya melalui perlakuan guru sebagai bentuk praktek langsung yang dilakukan siswa, akan tetapi diimbangi juga dengan teori yakni materi integrasi sosial yang memang wajib dipelajari pada mata pelajaran IPS di jenjang sekolah menengah pertama.

Hasil dari upaya guru dalam mengembangkan integrasi sosial melalui pembelajaran IPS di MTSN 4 Pamekasan, sebagaimana menurut Ana Najmatul Laali, yakni terjalinnya sebuah interaksi sosial dalam bentuk kerja sama yang baik antar siswa.

Erly Dwi Gutikowenda mengungkapkan bahwasanya kerja sama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit. Jadi akan lebih mungkin menemukan kekuatan dan kelemahan diri, belajar untuk menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan membangun persetujuan kerja sama. Dalam bekerja sama, kelompok kecil akan mampu mengatasi berbagai bentuk rintangan, bertindak mandiri dan dengan penuh rasa tanggung jawab mengandalkan

---

<sup>30</sup> Berdasarkan silabus mata pelajaran IPS kelas 7 dan 8

bakat atau pemikiran setiap anggota kelompok, mempercayai orang lain, mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan.<sup>31</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kerja sama dapat membangun sebuah interaksi sosial yang baik antar manusia. Di MTSN 4 Pamekasan kerja sama merupakan hasil dari upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam mengembangkan integrasi sosial melalui perlakuan guru yang berupa diskusi bersama, pembinaan kesadaran, dan pelaksanaan asas keadilan sosial serta didukung oleh teori integrasi sosial dalam materi mata pelajaran IPS kelas 7 dan 8. Dalam kerja sama tersebut, siswa terlihat jelas mampu untuk saling menghargai, saling membantu antar siswa, dan saling menyadari perbedaan-perbedaan dalam diri mereka masing-masing.

## **2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam rangka mengembangkan Integrasi sosial di melalui pembelajaran IPS di MTSN 4 Pamekasan**

Hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam mengembangkan integrasi sosial melalui pembelajaran IPS di MTSN 4 Pamekasan berupa sikap fanatisme yang berlebihan dan sifat egois yang dimiliki oleh seseorang. Adapun solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut yakni dengan pembinaan kesadaran dan usaha menyamaratakan perlakuan kepada siswa sesuai kemampuan siswa.

### **a. Fanatisme yang berlebihan**

Salah satu hambatan atau kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan integrasi sosial dalam pembelajaran IPS di MTSN 4

---

<sup>31</sup> Erly Dwy Gustikowendha, penerapan model pembelajaran model based learning untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 4 Galanggang, (Bandung: Universitas Pasundan, 2016) hlm. 46.

Pamekasan menurut Ibu Ridwana adalah fanatisme yang berlebihan berdasarkan kelompok asal daerah. Hal ini terjadi karena siswa yang tidak dianggap, sehingga menghambat terjadinya integrasi sosial di MTSN 4 Pamekasan. Adapun cara yang dilakukan yaitu dengan pembinaan kesadaran kepada siswa dan pelaksanaan asas keadilan sosial, seperti pembagian kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan siswa secara adil.

Menurut Dewi Kurniawati, salah satu faktor yang menghambat terjadinya integrasi sosial adalah Fanatisme yang berlebihan karena perbedaan: ras, etnis, kebudayaan, agama dan kepercayaan, daerah tempat tinggal, mayoritas, dan minoritas.<sup>32</sup>

Hendra Choirul Anam dan Supriyadi mengutip dari Praja, mengungkapkan bahwa fanatisme merupakan perilaku individu yang identik dengan mengutamakan Tujuan tertentu tanpa melihat dan mempedulikan akibat yang akan ditimbulkan.<sup>33</sup>

Uraian di atas menyatakan bahwa salah satu faktor yang menghambat terjadinya integrasi sosial yaitu adalah fanatisme yang berlebihan di dalam masyarakat baik karena perbedaan etnis dan lain sebagainya. Fanatisme akan melahirkan dampak yang tidak begitu baik. Di MTSN 4 Pamekasan, fanatisme biasa dialami oleh siswa hal ini disebabkan karena kesepian atau rasa tidak dianggap oleh teman, sehingga siswa hanya akan berteman dengan teman yang sudah dikenal

---

<sup>32</sup> Dewi Kurniawati, *Konflik dan Upaya Pengembangan Integrasi Sosial*, hlm 39.

<sup>33</sup> Hendra Choirul Anam dan Supriyadi, Hubungan Fanatisme dan Konformitas Terhadap Agresivitas Verbal Anggota Komunitas Suportee Sepak Bola di Kota Denpasar, *Junal Psikologi Udayana*, Vol. 5 No.1, 2018.

sebelumnya oleh siswa tersebut. Hal ini kemudian menjadi tugas seorang guru untuk membina kesadaran dan membimbing kesadaran di antara para siswa serta menerapkan keadilan di antara siswa-siswa tersebut.

b. Sifat egoisme siswa

Menurut Ana Najmatul Laali, sifat egois yang dimiliki oleh beberapa temannya kadang menghambat Ibu Ridwana untuk mengembangkan integrasi sosial dan mengganggu terhadap proses pembelajaran yang sedang berjalan. Adapun solusi yang digunakan yaitu dengan memberlakukan asas keadilan sosial kepada siswa dengan usaha untuk menyamaratakan perlakuan kepada siswa sesuai dengan kemampuan siswa dan memberi kesempatan yang sama kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Putriana BR. Purba bahwa tindakan yang perlu dilakukan untuk menghadapi individu yang egois yaitu:

- 1) Mengajarkan empati dengan menggunakan *role playing*
- 2) Memberi contoh berdiskusi dan memberikan dukungan pada perilaku peduli
- 3) Memperlihatkan dan membicarakan akibat negatif dari sifat egois

Dengan demikian, seorang anak yang memiliki sifat egois harus diberikan kesadaran melalui beberapa hal seperti yang disampaikan diatas. Dalam garis besarnya untuk menyadarkan sifat egois dalam diri anak yaitu

dengan sikap positif, seperti hal-hal yang telah disebutkan di atas. Di MTSN 4 Pamekasan, sifat egois yang dimiliki oleh beberapa siswa, merupakan permasalahan yang kerap kali terjadi dan tidak jarang mengganggu terhadap jalannya proses pembelajaran di kelas. Sehingga dilakukan pembinaan kesadaran oleh guru, serta pelaksanaan keadilan sosial yang dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap siswa dalam proses pembelajaran.